

THE IMPACT OF IMPLEMENTING ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING ON ENVIRONMENTAL PERFORMANCE IN HOTELS IN UBUD**Endang Raino Wirjono¹, Kadek Bramanda Deva²**^{1&2}Universitas Atma Jaya YogyakartaEmail: endang.raino@uajy.ac.id**ABSTRACT**

This research aims to test the implementation of Environmental Management Accounting variables on environmental performance variables in hotels in Ubud. The object of this research is environmental performance and the subject of this research is hotels in the Ubud area. The population used in this research were 3 star hotels, 4 star hotels and 5 star hotels in the Ubud area. The data used in this research is primary data, where data collection uses a survey method by distributing questionnaires to hotels in the Ubud area. This research variable consists of the independent variable, namely the Application of Environmental Management Accounting and the dependent variable is Environmental Performance. The data analysis tests used are validity tests, reliability tests, and hypothesis tests using the t-value test technique. The conclusion of this research is that there is a positive impact between the implementation of environmental management accounting on environmental performance in hotels in Ubud. This conclusion was obtained from the acceptance of the alternative hypothesis with a significance of 0.001 which is smaller than α (0.05).

Keywords: Implementation of Environmental Management Accounting; Environmental Performance; hotels; Ubud.

DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA HOTEL DI UBUD**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap variabel kinerja lingkungan pada hotel di Ubud. Objek pada penelitian ini adalah Kinerja lingkungan dan subjek pada penelitian ini adalah hotel yang berada di daerah Ubud. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah hotel bintang 3, hotel bintang 4, dan hotel bintang 5 yang terdapat di daerah Ubud. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana pengumpulan data tersebut menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner pada hotel di daerah Ubud. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan variabel dependen adalah Kinerja Lingkungan. Uji analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis dengan teknik pengujian uji nilai-t. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat dampak positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di Ubud. Kesimpulan tersebut di peroleh dari diterimanya hipotesis alternatif dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05).

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan; Kinerja Lingkungan; hotel; Ubud.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di era saat ini berkembang dengan sangat baik dilihat dari sudut pandang teknologi maupun dari sudut pandang kreatifitas. Sayangnya masih banyak pengusaha di bidang pariwisata yang memperhatikan keuntungan pribadi saja dan kurang memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini sering terjadi di segala sektor bisnis yang ada, oleh sebab itu munculah teori *Triple Bottom Line*. Teori *Triple Bottom Line* menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur melalui keuangannya saja tetapi dari faktor non keuangan juga. Teori *Triple Bottom Line* terdiri dari *profit, people, planet* yang artinya perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi tetapi perlu juga mementingkan masyarakat dan lingkungannya juga (Elkington, 1998).

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup (Undang Undang No. 23 Tahun 1997). Pertumbuhan hotel – hotel tersebut memberikan dampak berupa banyaknya lahan hijau yang mulai berkurang akibat pembangunan hotel dan limbah yang dihasilkan juga semakin meningkat, oleh sebab itu perlu adanya perhatian terhadap kinerja lingkungan dalam menjalankan bisnis agar kegiatan bisnis dan kelestarian lingkungan dapat berjalan beriringan. Menurut Bennett & James (1999) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Pencapaian perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan dapat mengurangi setiap limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dengan maksimal, atau perusahaan dapat mengelola limbah lebih maksimal sehingga tidak ada yang terbuang sia – sia. Salah satu konsep yang menyelaraskan perusahaan dengan lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan.

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan berguna bagi manajemen dikarenakan dapat menyediakan informasi fisik mengenai *input* (bahan, tanah, air, energi) serta *output* (produk, limbah, emisi) serta segala pengeluaran, beban maupun penghematan yang berhubungan dengan lingkungan. Pada akuntansi manajemen lingkungan akan terdapat informasi fisik dan moneter untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama perusahaan yang memberikan dampak langsung pada lingkungan. Sehingga dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan membantu perusahaan tersebut untuk lebih teliti dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat mengelola dan menjaga limbah yang dihasilkan agar lingkungan perusahaan tetap terjaga.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisa variabel independen, yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Peneliti memilih variabel ini karena dapat mewakili fenomena lingkungan yang terjadi akibat serbuan turis dan pertumbuhan hotel. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya dimana belum terdapat penelitian mengenai dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel yang berlokasi di Ubud. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada fenomena permasalahan lingkungan yang terjadi. Pada penelitian Eldiyani (2018) fenomena lingkungan yang terjadi pada hotel di Yogyakarta adalah rusaknya fungsi air tanah dangkal yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar akibat pembangunan hotel yang meningkat pada daerah tersebut, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan oleh hotel akibat pertumbuhan hotel yang meningkat pada tahun 2018 – 2020 dan serbuan turis yang terjadi di Bali atau lebih tepatnya di Ubud.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mengenai banyaknya hotel bintang menurut kelas dan Kabupaten di Bali pada tahun 2018 – 2020 menyebutkan bahwa pertumbuhan hotel berbintang di kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari 2018 berjumlah 24 hotel menjadi 32 hotel di tahun 2020. Menurut Bali Express (2022) tingkat kunjungan wisatawan mancanegara saat ini di Bali mulai menunjukkan kenaikan sekitar 30 persen, sejak dibuka penerbangan internasional ke Bali mulai ada wisatawan mancanegara yang baru sampai Bali berkunjung ke Ubud. Data lain yang dihimpun dari CNN Indonesia (2019) disebutkan bahwa serbuan turis yang meningkat dan banyaknya jumlah sampah yang ada di Ubud, menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha dibidang pariwisata terkhususnya hotel. Peningkatan jumlah sampah ini disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah hotel di kabupaten Gianyar khususnya di Ubud.

Pada data Kompas.com (2021) Ubud terpilih sebagai kota wisata terbaik no 4 di dunia. Data terakhir yang ditemukan berasal dari media informasi Denpasar.viral (2022) meskipun Ubud dijuluki sebagai salah satu kota wisata terbaik di dunia menurut majalah *Travel + Leisure*, namun disamping itu, Ubud masih memiliki masalah dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini menandakan perkembangan pariwisata di Ubud yang meningkat, selain itu perkembangan tersebut juga akan memberikan dampak pada pertumbuhan hotel dan serbuan turis di daerah Ubud dimana nantinya juga akan memberikan dampak pada limbah yang dihasilkan di Ubud. Peneliti memilih kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud karena daerah Ubud merupakan salah satu daerah di Bali yang paling berkembang akibat perkembangan pariwisata. Sehingga dari fenomena ini peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana dampak penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kinerja Lingkungan

Menurut Bennett & James (1999) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Pencapaian perusahaan yang dimaksud contohnya adalah perusahaan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dengan maksimal, atau perusahaan dapat mengelola limbah lebih maksimal sehingga tidak ada yang terbuang sia – sia. Dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa efektifitas dan efisiensi energi, air, dan bahan mentah lainnya. Selain itu dapat berpotensi untuk melakukan penurunan jumlah limbah. Menurut Lober (1996) terdapat 4 dimensi untuk mengukur kinerja lingkungan yaitu: (1) Dimensi proses *internal* yaitu *organizational systems*, menggambarkan karakteristik struktur dan program perusahaan, termasuk kebijakan tertulis, mekanisme pengendalian internal, komunikasi, *public relation*, pelatihan dan insentif; (2) Dimensi proses *eksternal* yaitu *stakeholder relation*, menyangkut hubungan dengan *stakeholder* seperti karyawan, pelanggan, dan lain – lain; (3) Dimensi *outcome internal* yaitu *regulatory compliance*, menyangkut kepatuhan atau pelanggaran terhadap hukum dan regulasi serta denda yang dibayarkan; (4) Dimensi *outcome eksternal* yaitu *environmental impact*, menggambarkan pencapaian hasil yang lebih nyata dan dapat dihitung seperti tingkat polusi, limbah yang dihasilkan, limbah yang diolah, dan lain-lain.

Konsep Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis, terutama bisnis tersebut bergantung pada alam atau lingkungan disekitarnya. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat diartikan sebagai suatu proses implementasi konsep akuntansi manajemen yang berfokus pada lingkungan perusahaan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi data untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi kerugian lingkungan yang terjadi akibat proses operasional perusahaan.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini lebih berfokus pada akuntan manajer dalam melakukan perhitungan dan pencatatan energi atau sumber daya yang digunakan dan limbah atau emisi yang dihasilkan. Dengan pencatatan dan perhitungan ini dapat membantu perusahaan agar lebih efisien dalam memanfaatkan energi atau sumber daya yang digunakan namun tetap memperhatikan agar mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari limbah operasional perusahaan. Melalui Penerapan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan dapat menerapkan dan mengevaluasi program dan operasional perusahaan terkait lingkungan yang berfungsi untuk memastikan daya saing jangka panjang perusahaan.

Menurut Schaltegger & Burritt (2000) terdapat 2 bentuk informasi dari akuntansi manajemen lingkungan yaitu: (1) Informasi fisik atau sering disebut PEMA (*Physical Environmental Management Accounting*). PEMA adalah pendekatan akuntansi manajemen lingkungan yang fokusnya pada dampak yang diberikan perusahaan pada lingkungan; (2) Informasi moneter atau sering disebut MEMA (*Monetary Environmental Management Accounting*). MEMA adalah aspek yang digunakan dalam akuntansi manajemen lingkungan yang dicatat dalam unit moneter.

Dampak Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan memiliki konsep yang digunakan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi data atau informasi yang diukur dari keuangan atau manajer harus mengikuti arus data sumber daya yang digunakan untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi dampak kerugian lingkungan dari jalannya operasional perusahaan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pihak perusahaan untuk menentukan perencanaan produk dan kegiatan yang berpeluang menjadi limbah serta mengidentifikasi cara agar dapat menghemat uang sehingga dapat memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan. Dari penjelasan teori diatas, terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian tersebut yaitu pada penelitian milik Eldiyani (2018), Parida (2019), dan Santosa (2020) yaitu penerapan atau implementasi akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan data diatas, maka peneliti memilih hasil hipotesis sebagai berikut :

H_A: Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang bersifat empiris. Populasi pada penelitian ini adalah hotel bintang 3 hingga hotel bintang 5 yang terdapat di daerah Ubud. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara nonprobabilitas dengan teknik sampling menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara mengambil sampel dari populasi menggunakan suatu kriteria

tertentu. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah hotel bintang 3, 4 dan 5 di Ubud yang telah melaksanakan pengelolaan limbah, Serta hotel bintang 3, 4 dan 5 di Ubud yang telah menjalankan tanggung jawab sosialnya terkait dengan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei (*survey*). Kuesioner yang dibagikan menggunakan data interval dengan skala likert. Kuesioner terdiri atas 7 butir pertanyaan mengenai kinerja lingkungan dan 24 butir pertanyaan mengenai Penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Metode analisis yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dengan teknik pengujian uji nilai-t. Kuesioner yang telah kembali sebanyak 36 kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri atas 19 kuesioner dari hotel bintang 3, 14 kuesioner dari hotel bintang 4, dan 3 kuesioner dari hotel bintang 5. Seluruh kuesioner yang kembali telah diisi dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila *r* hitung > *r* tabel, maka butir kuesioner tersebut valid; (2) Apabila *r* hitung < *r* tabel, maka butir kuesioner tersebut tidak valid.

Sebanyak 36 kuesioner yang telah kembali dan terisi lengkap akan diuji validitasnya dengan menggunakan *software SPSS* yang nantinya akan memberikan hasil berupa *r* hitung, sedangkan *r* tabel akan ditunjukkan dalam tabel distribusi nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. *r* tabel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0.2785. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Nama Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PEMA 1	0.614	0.2785	Valid
PEMA 2	0.556	0.2785	Valid
PEMA 3	0.437	0.2785	Valid
PEMA 4	0.395	0.2785	Valid
PEMA 5	0.602	0.2785	Valid
PEMA 6	0.639	0.2785	Valid
PEMA 7	0.694	0.2785	Valid
PEMA 8	0.702	0.2785	Valid
PEMA 9	0.623	0.2785	Valid
PEMA 10	0.694	0.2785	Valid
MEMA 1	0.675	0.2785	Valid
MEMA 2	0.616	0.2785	Valid
MEMA 3	0.520	0.2785	Valid
MEMA 4	0.527	0.2785	Valid
MEMA 5	0.397	0.2785	Valid
MEMA 6	0.356	0.2785	Valid
MEMA 7	0.552	0.2785	Valid
MEMA 8	0.684	0.2785	Valid
MEMA 9	0.664	0.2785	Valid
MEMA 10	0.481	0.2785	Valid
MEMA 11	0.440	0.2785	Valid
MEMA 12	0.558	0.2785	Valid
MEMA 13	0.658	0.2785	Valid
MEMA 14	0.659	0.2785	Valid

Sumber: Data Olahan

Sedangkan Uji Validitas untuk Variabel Kinerja Lingkungan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kinerja Lingkungan

Nama Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
K 1	0.703	0.2785	Valid
K 2	0.611	0.2785	Valid
K 3	0.680	0.2785	Valid
K 4	0.676	0.2785	Valid
K 5	0.712	0.2785	Valid
K 6	0.354	0.2785	Valid
K 7	0.617	0.2785	Valid

Sumber: Data Olahan

Hasil uji validitas data variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner valid, hal ini ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). Variabel yang digunakan akan dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Formula ini digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap permasalahan sama namun pada waktu yang berbeda. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil Uji Reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbrach Alpha	N of Items	Keterangan
Penerapan Akuntansi Manajemen lingkungan	0.877	24	Reliabel
Kinerja Lingkungan	0.736	7	Reliabel

Sumber: Data Olahan

Hasil pengujian reliabilitas data pada penelitian menunjukkan hasil bahwa semua item untuk variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan valid atau bisa dikatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan dari koefisien *Cronbrach Alpha* sebesar 0.877 untuk variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan sebesar 0.736 untuk variabel kinerja lingkungan.

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Statistics*. Tabel 4 berikut menyajikan hasil analisis regresi yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.094	3.760		2.419	0.021
Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan	0.174	0.048	0.526	3.602	0.001

R = 0,435; R Square = 0,189; Adjusted R Square = 0,176

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier tersebut dapat dibentuk suatu model persamaan regresi berupa $Y = 9,094 + 0,174X + e$. Model ini menggambarkan taksiran atau prediksi terhadap variabel Y yaitu kinerja lingkungan, yang menjelaskan bahwa jika tidak ada variabel X yaitu Penerapan akuntansi manajemen lingkungan, maka nilai konsisten dari kinerja lingkungan adalah sebesar 9,094. Selanjutnya setiap penambahan atau peningkatan penerapan akuntansi manajemen lingkungan akan meningkatkan kinerja lingkungan sebesar 0,174 atau sebesar 17,4%.

Nilai R Square atau (R^2) sebesar 0,276 menunjukkan bahwa sebesar 27,6% perubahan Kinerja lingkungan disebabkan oleh implementasi atau penerapan akuntansi manajemen lingkungan, sedangkan 72,4% lainnya disebabkan oleh faktor - faktor lain.

Hasil Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dengan $\alpha = 5\%$. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini menduga bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan pada hotel di Ubud. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam tabel 4.5, tingkat signifikansi dari t menunjukkan nilai 0,001. Nilai tingkat signifikansi t $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan. Positif tersebut memiliki arti perubahan yang terjadi pada variabel kinerja lingkungan searah dengan perubahan variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan, maka kinerja lingkungan juga akan semakin tinggi.

Pembahasan

Dari hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 9,094 + 0,174X + e$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima karena signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang mana nilai $0,001 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan variabel kinerja lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja lingkungan dapat ditingkatkan jika hotel menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam manajemen hotel tersebut, seperti dengan melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara fisik atas jumlah dan aliran *input* dan *output*, serta melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara moneter atas biaya – biaya lingkungan yang terjadi. Adanya informasi fisik dan moneter mengenai lingkungan membuat manajemen memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan pengambilan keputusan sehingga mempermudah manajer untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu seperti pada penelitian Eldiyani (2018) yang berjudul Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan di Perhotelan Yogyakarta juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara implementasi akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungannya. Selanjutnya pada penelitian Parida (2019) yang berjudul analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungannya. Kesimpulan ini diperoleh dari signifikansi t yang menunjukkan nilai 0,001. Nilai tingkat signifikansi t $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima sehingga penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan. Positif tersebut memiliki arti perubahan yang terjadi pada variabel kinerja lingkungan searah dengan perubahan variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan, maka kinerja lingkungan juga akan semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan peneliti – peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Eldiyani (2018), Parida (2019), dan Santosa (2020), yaitu penerapan atau implementasi akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah responden yang mengisi kuesioner tidak semuanya sesuai dengan responden yang ditetapkan oleh peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kebijakan yang diberikan oleh pihak hotel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dapat dirumuskan saran sebagai berikut; (1) Bagi pengusaha / manajer hotel, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara fisik atas jumlah dan aliran *input* dan *output*, serta melakukan perhitungan, pencatatan dan pelaporan secara moneter atas biaya – biaya lingkungan yang terjadi. Adanya informasi fisik dan moneter mengenai lingkungan membuat manajer memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pengelolaan lingkungan sehingga mempermudah manajer untuk meningkatkan kinerja lingkungan; (2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada saat pengisian kuesioner agar responden yang mengisi kuesioner lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Provinsi Bali 2019-2020. 2020. <https://bali.bps.go.id/indicator/16/222/1/jumlah-hotel-bintang.html>
- Bennett Martin & James Peter. (1999). *Sustainable Measures: Evaluation and Reporting of Environmental and Social Performance*. Greenleaf Publishing.
- Eldiyani, G. L. (2018). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan di Perhotelan Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Elkington, J. (1998). *Accounting For The Triple Bottom Line*.
- Express, B. (2022). *Presiden IPU Berwisata di Ubud, Optimis Pariwisata Bali Segera Bangkit*. Bali Express.Jawapos. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/25/03/2022/presiden-ipu-berwisata-di-ubud-optimis-pariwisata-bali-segera-bangkit/>
- Ikhsan, A. (2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan. In *Graha Ilmu* (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Indonesia, C. (2019). *Menilik Kelola Sampah Makanan dan Serbuan Turis di Ubud*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191229132431-269-460761/menilik-kelola-sampah-makanan-dan-serbuan-turis-di-ubud>

- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2011, (2011).
- kompas.com. (2021). *Ubud Jadi Kota Terbaik Nomor 4 di Dunia Menurut Travel & Leisure*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2021/11/12/101000927/ubud-jadi-kota-terbaik-nomor-4-di-dunia-menurut-travel-leisure>
- Lober. (1996). Evaluating the Environmental Performance of Corporation. *The Journal of Managerial Issues*.
- Parida. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Atma Jaya Yogyakarta.
- Santosa, A. R. P. (2020). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemanufakturan di Provinsi Jawa Tengah*. e-journal.uajy.ac.id. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/22651>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary Environmental Accounting Issues, Concepts and Practice*. Greenleaf Publishing.